BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara bahasa berasal dari kata *tarbiyah* yang dapat dikelompokkan dalam tiga pengertian, yaitu (a) *tarbiyah* yang berarti berkembang (*rabba-yarbu*), (b) *tarbiyah* yang berarti tumbuh (*rabiya-yarba, bi ma'na nasya'a*), (c) *tarbiyah* yang berarti memperbaiki, bertanggung jawab, memelihara dan mendidik (*rabba-yarubbu*).[18]

Pendidikan berasal dari kata *ta'lim,* yang menurut Mahmud Yunus adalah hal yang berkaitan dengan mengajar dan melatih.[19] Sementara menurut H.M. Quraisy Shihab, ketika mengartikan kata *yuallimu* sebagaimana terdapat pada surat al-Jumuah ayat 6, dengan arti mengajar adalah mengisi benak anak didik dengan pengetahuan yang berkaitan dengan alam metafisika serta fisika.[20]

Pendidikan berasal dari kata *ta'dib,* yaitu *addaba-yuaddibu-ta'diban* yang dapat berarti *education* (pendidikan), *discipline* (disiplin, patuh dan tunduk aturan), *punishment* (peringatan atau hukuman), dan

[18] Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis& Aplikatif-Normatif,* (Jakarta: AMZAH, 2013), 29.
[19] Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia,* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 278.
[20] Quraish Shihab, *Membumikan al-Quran,* (Bandung: Mizan, 1996), 172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

chastisement (hukuman-penyucian).[21] Kata *ta'dib* berasal dari kata adab yang berarti beradab, bersopan santun, tata karma, adab, budi pekerti, akhlaq, moral dan etika.[22]

Menurut Hasan Langgulung pendidikan islam adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada anak-anak atau orang yang sedang dididik.[23]

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan agama islam adalah adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup. Dengan demikian pendidikan islam adalah pembentukan kepribadian muslim.[24]

Menurut Ahmad Tafsir Pendidikan agama islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam.[25]

Sedangkan Pendidikan agama Islam menurut Abdul Mujib adalah proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan,

---

[21] John M. Echols dan Hasan shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2003), 109.
[22] Abdul Mujid dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 20.
[23] Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1986), 32.
[24] Zakiah Daradjad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 28.
[25] Ahmad, Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengawasan, dan pengembangan potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup didunia dan akhirat.[26]

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Jadi pendidikan Agama Islam menurut penulis adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar dapat berdiri kokoh. Dasar pendidikan agama Islam menurut Nur

[26] Abdul Majid dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 27-28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uhbiyati, secara garis besar ada dua, yaitu al-Qur'an dan Perundang-undangan yang berlaku di Negara kita.[27] Dasar-dasar tersebut yaitu:

a. Dasar al-Qur'an

Adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah dari Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

1) QS Al-'Alaq ayat 1-5

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلْإِنسَـٰنَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ ٱلْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلْإِنسَـٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang Mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.[28]

2) QS. An-Nahl ayat 125

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ وَجَـٰدِلْهُم بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

[27] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 19.
[28] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2008), 459.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan ajaran baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk".[29]

3) QS. Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

"Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung".[30]

4) QS. Al-Baqarah ayat 31

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَـٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِى بِأَسْمَآءِ هَـٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَـٰدِقِينَ ﴿٣١﴾

"Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kapada para malaikat seraya berfirman,

[29] Ibid., 213.
[30] Ibid., 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar".[31]

b. Dasar yuridis/hukum

Yakni dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama disekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam yaitu:[32]

1) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah Negara pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.
2) Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.[33]
3) Dasar operasional, UU No 20 Tahun 2003 pasal 30 yaitu pendidikan agama berfungsi mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama. Dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 tahun 2013 Pasal 77I ayat 1 bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan

[31] Ibid., 5.
[32] Ibid., 13-14.
[33] Tim Terbit Terang, *UUD Negara Republik Indonesia: Yang telah diamandemen I, II, II, IV,* (Surabaya: Terbit Terang, 2004), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlaq mulia termasuk budi pekerti.[34]

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:[35]

a. **Pengembangan**, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
b. **Penanaman Nilai**, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.
c. **Penyesuaian Mental,** yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.
d. **Perbaikan**, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
e. **Pencegahan**, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
f. **Pengajaran**, yaitu tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), system dan fungsionalnya.
g. **Penyaluran**, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Pada hakikatnya manusia membutuhkan agama. Hal ini disebabkan agama berfungsi sebagai pembimbing dan petunjuk arah atau haluan. Dalam kehidupan remaja agama mempunyai peran sangat penting, karena agama dapat membantu para remaja dalam menghadapai segala macam persoalan yang dihadapi dalam hidupnya.

4. Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Anak (Peserta Didik)

---

[34] Tim Permata Press, *Undang-undang SISDIKNAS system pendidikan nasional*, (Jakarta: Permata Press, 2013), 418-419.
[35] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 15-16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lapangan pendidikan agama islam meliputi hal-hal sebagai berikut:[36]

a) *Tarbiyah jasmaniyah*, yaitu segala rupa pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyehatkan tubuh serta menegakkannya, supaya dapat merintangi kesukaran yang dihadapi dalam pengalamannya.
b) *Tarbiyah aqliyah*, yaitu sebagaimana rupa pendidikan dan pelajaran yang akibatnya mencerdaskan akal menajamkan otak semisal ilmu berhitung.
c) *Tarbiyah adabiyah*, yaitu segala rupa praktik maupun berupa teori yang wujudnya meningkatkan budi dan meningkatkan perangai. t*arbiyah adabiyah*, atau pendidikan budi pekerti/akhlaq dalam ajaran islam merupakan salah satu ajaran pokok yang harus diajarkan agar umatnya memiliki atau melaksanakan akhlaq mulia yang telah dicontohkan oleh nabi Muhammad.

Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa betapa pentingnya pendidikan agama Islam bagi peserta didik terutama bagi para remaja dalam mengatasi problematika, sebab agama dapat menyembuhkan penyakit jasmani dan rohani. Penyembuhan yang dapat dilakukan dalam rangka penyembuhan rohani misalnya dengan melakukan ibadah amaliyah yaitu sholat, dzikir, berdoa dan lain-lain. Dengan pendidikan *jasmaniyah, aqliyah* dan *adabiyah* inilah diharapkan dapat berperan dalam mencegah remaja dari hal-hal yang negatif. Lemahnya pendidikan agama sangat rentan terhadap perilaku yang menyimpang pada kehidupan pribadi dan sosial.

5. Pendidikan Agama Islam di Sekolah

a. Proses Pembelajaran PAI

Ketika kita membicarakan tentang kegiatan belajar maka banyak dari kita yang mengaitkan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah.

[36] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 21-22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga tidak lepas dari proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

Proses pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan interaksi dan saling memengaruhi antara pendidik dan peserta didik, dengan fungsi utama pendidikan, memberikan materi pelajaran atau sesuatu yang memengaruhi peserta didik, sedangkan peserta didik menerima pelajaran, pengaruh atau sesuatu yang diberikan oleh pendidik.[37]

Dalam pengertian yang lebih luas dan sistematik, proses belajar megajar adalah kegiatan yang melibatkan sejumlah komponen yang antara satu dan lainnya. Komponen tersebut antara lain meliputi visi dan tujuan yang ingin dicapai, guru yang professional dan siap mengajar, murid yang siap menerima pelajaran, pendekatan yang akan digunakan, strategi yang akan diterapkan, metode yang akan dipilih, teknik dan taktik yang akan digunakan.[38]

Proses pembelajaran dapat kita artikan sebagai sebuah kegiatan dimana terjadi penyampaian materi pembelajaran dari seorang tenaga pendidik kepada peserta didik yang dimilikinya. Karena kegiatan ini sangat tergantung dari komponen-komponen yang ada di dalamnya. Dari sekian banyak komponen tersebut maka yang paling utama adalah peserta didik, tenaga pendidik, media pembelajaran, materi pembelajaran serta adanya rencana pembelajaran.

Dalam proses Ketrampilan dasar mengajar merupakan ketrampilan yang mutlak harus dimiliki oleh guru. Adapun beberapa ketrampilan dasar mengajar tersebut adalah :

1) Ketrampilan membuka dan menutup pelajaran

[37] Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 139.
[38] Ibid., 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang dimaksud ketrampilan membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mereka siap menerima materi yang akan dipelajari sehingga memberikan efek yang positifdalam proses belajar mengajar.[39] Ketrampilan menutup pelajaran adalah menjelang akhir jam pelajaran atau pada setiap penggal kegiatan belajar, guru harus melakkan kegiatan menutup pelajaran agar siswa memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok-pokok materi pelajaran yang sudah dipelajari. Menutup pelajaran merupakan usaha guru untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari. Jadi ketrampilan menutup pelajaran adalah ketrampilan merangkum inti pelajaran pada akhir setiap penggal kegiatan. Ketrampilan ini sangat penting dalam membantu siswa menemukan konsep, dalil, hukum atau prosedur dari inti pokok bahasan yang telah dipelajari.

2) Ketrampilan menjelaskan

Kegiatan menjelaskan dalam proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang mutlak dilakukan oleh guru, bahkan dapat dikatakan inti dari proses belajar mengajar. Karena apapun metode yang digunakan,materi yang disampaikan, jenis sekolah, dan sebagainya maka kegiatan menjelaskan selalu harus

[39] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000), 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan oleh guru hanya saja cara penyampaiannya dan kualitasnya yang berbeda-beda menyesuaikan situasi pada waktu itu.

Menjelaskan adalah menuturkan secara lisan mengenai suatu bahan pelajaran secara sistematis dan terencana sehingga memudahkan siswa untuk memahami bahan pelajaran.[40]

3) Ketrampilan bertanya

Ketrampilan bertanya merupakan ketrampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atau balikan dari orang lain. Lebih lanjut E.C. Wragg melalui penelitiannya menyimpulkan bahwa menjelaskan adalah ketrampilan yang paling dihargai murid.[41]

4) Ketrampilan memberi penguatan.

Penguatan adalah tindakan memberi respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulang kembali tingkahlaku tersebut. Penguatan juga dapat diartikan sebagai respon positif yang dilakukan guru atas perilaku positif yang dicapai siswa dalam proses belajarnya, dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut.

5) Ketrampilan mengelola kelas

Pengelolahan kelas adalah ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan

[40] Ibid., 45.
[41] Siti Fatimah Sunaryo, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Malang : UMM. Press, 2002), 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.

b. Materi PAI

Materi pendidikan agama Islam adalah ajaran pokok islam yang meliputi masalah aqidah (keimanan), syari'ah (keislaman), dan akhlaq (ihsan). Tiga ajaran pokok tersebut dijabarkan dalam bentuk rukun iman, rukun islam, dan ihsan. Dari ketiganya lahirlah ilmu tauhid, ilmu fiqih, dan ilmu akhlaq.[42]

Materi pendidikan Islam harus mempertimbangkan 5 prinsip yaitu:[43]

1. Mata pelajaran ditujukan untuk mendidik ruhani atau hati. Artinya materi itu berhubungan dengan kesadaran ketuhanan yang mampu diterjemahkan dalam setiap gerak dan langkah manusia.
2. Mata pelajaran yang diberikan berisi tentang tuntunan cara hidup. Pelajaran ini tidak hanya ilmu fiqih dan akhlaq tetapi ilmu yang menuntun manusia untuk meraih kehidupan yang unggul.
3. Mata pelajaran yang disampaikan hendaknya mengandung ilmiah, yaitu suatu ilmu yang mendorong rasa ingin tahu manusia terhadap segala sesuatu segala sesuatu yang perlu diketahui.

---

[42] Mujtahid, *Reformulasi Pendidikan Islam meretas mindset baru, meraih peradaban unggul*, (Malang: UIN Press, 2011), 56.
[43] Ibid., 57-58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Mata pelajaran yang diberikan harus bermanfaat secara praktis bagi kehidupan. Intinya materi tersebut mengajarkan suatu pengalaman dan ketrampilan.
5. Mata pelajaran yang disampaikan harus membingkai terhadap materi lainnya.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama terfokus pada aspek :[44]Keimanan, Alquran/hadis, Akhlak, Fiqih/ibadah, Tarikh Islam.

Kompetensi dasar mata pelajaran PAI di SMP berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh pendidikan di SMP. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam komponen kemampuan dasar ini merupakan penjabaran dari kemampuan umum yang harus dicapai di SMP,yaitu:[45]

1. Beriman kepada Allah SWT dan lima rukun iman yang lain dengan mengetahui fungsi serta terefleksi dalam sikap, perilaku, dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal maupun horizontal.
2. Dapat membaca surat-surat pilihan alquran dengan tajwidnya, menyalin, dan mengartikannya.

---

[44] Depdiknas, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah,* (Jakarta :Pusat kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003), 8.
[45] Ibid., 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mampu beribadah dengan baik dan benar dengan tuntunan syariat Islam baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah.
4. Dapat meneladani sifat, dan kepribadian Rasulullah dan Khulafaur Rasyidin.
5. Mampu mengamalkan sistem muamalah Islam dan tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

B. Kenakalan Remaja

1. Pengertian Kenakalan Remaja

Istilah kenakalan remaja dalam psikologi adalah *juvenile delinquency*. Secara etimologis dapat dijabarkan bahwa *juvenile* berarti anak, sedangkan *delinquency* berarti kejahatan. Dengan demikian secara etimologis kenakalan remaja adalah kejahatan anak.[46]

Dari jabaran pengertian secara etimologis maka yang dimaksud dengan juvenile delinquent adalah kejahatan anak. Namun pengertian tersebut dapat diinterpretasikan berdampak negatif secara psikologis terhadap anak yang menjadi pelakunya, sehingga pengertian secara etimologis tersebut telah mengalami pergeseran akan tetapi hanya menyangkut aktivitasnya yaitu nilai kejahatan (delinquent) menjadi kenakalan.

Menurut Sudarsono kenakalan remaja adalah perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh anak remaja yang bilamana dilakukan orang dewasa

[46] Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikualifikasikan sebagai tindak remaja.[47] Suatu perbuatan tergolong kenakalan remaja, jika perbuatan tersebut bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila, dan melanggar normanorma agama yang dilakukan oleh objek yang masih berusia remaja yang menurut sebagian psikolog umur 11-21 tahun, maka perbuatan tersebut cukup alasan untuk disebut kenakalan remaja.

Kenakalan itu selalu mempunyai konotasi serangan, pelanggaran, kejahatan, dan keganasan yang dilakukan oleh anak-anak muda dibawah usia 22 tahun.

Kenakalan remaja ialah perilaku jahat (dursusila), atau kejahatan atau kenakalan anak-anak muda. Ini merupakan gejala sakit (patologis) secara social pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.

Dari berbagai pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja (siswa) adalah tindak perbuatan yang dilakukan siswa di lingkungannya baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat dan perbuatan tersebut bersifat melawan hukum, anti sosial, dan melanggar normanorma agama.

Istilah Kenakalan remaja merujuk pada berbagai perilaku, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial (seperti berbuat onar di sekolah), status pelanggaran (melarikan diri dari rumah), hingga

[47] Ibid., 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan kriminal (seperti pencurian).[48] Untuk keperluan hokum, dibuat pembedaan antara indeks pelanggaran dan status pelanggaran sebagai berikut:[49]

a. Indeks pelanggaran (*index offenses*) adalah tindakan kriminal yang dilakukan oleh orang dewasa. Tindakan kriminal tersebut misalnya, perampokan, serangan yang menimbulkan kerugian, pemerkosaan dan pembunuhan.
b. Status pelanggaran (*offenses status*) misalnya melarikan diri, membolos dari sekolah, mengonsumsi minuman keras, melakukan hubungan seksual. Tindakan ini dilakukan atau ditampilkan oleh anak-anak muda di bawah umur, yang diklasifikasikan sebagai pelanggar remaja.

2. Sebab Terjadinya Kenakalan Remaja

Pengaruh sosial dan dan kultural memainkan peran yang besar dalam pembentukan atau pengondisian tingkah laku kriminal anak-anak remaja. Mayoritas pelaku kenakalan remaja berusia dibawah 21 tahun. Angka tertinggi tindak kenakalan ada pada usia 14-18 tahun, dan sesudah umur 21.[50]

Sigmund Freud dalam Sudarsono, sebab utama dari perkembangan tidak sehat, ketidak mampuan menyesuaikan diri, rasa tidak dipenuhi kebutuhan pokonya seperti rasa aman, dan dihargai. Menurut W.A

[48] John W. Santrock, *Remaja Jilid 2,* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007), 255.
[49] Ibid., 256.
[50] Sudarsono, *Kenakalan Remaja,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bonger penyebab kenakaln remaja adalah kemiskinan dirumah, ketidak samaan sosial dan keadaan-keadaan ekonomi lain yang merugikan.[51]

Menurut B. Simanjuntak menyebutkan sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja sebagai berikut:

a. Factor Intern

1) Cacat keturunan yang bersifat biologis-psikis.
2) Pembawaan yang negative, yang mengarah ke perbuatan nakal.
3) Ketidakseimbangan pemenuhan kebutuhan pokok dengan keinginan. Hal ini menimbulkan frustasi dan ketegangan.
4) Lemahnya control diri serta persepsi social.
5) Ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan yang baik dan kreatif.

b. Factor Ekstern

1) Rasa cinta dari orang tua dan lingkungan.
2) Pendidikan yang kurang menanamkan bertingkah laku sesuai dengan alam sekitar yang diharapkan orang tua, sekolah, dan masyarakat.
3) Menurunnya wibawa orang tua, guru, dan pemimpin masyarakat. Hal ini erat hubungannya dengan keti-adaan tokoh identifikasi.
4) Pengawasan yang kurang efektif dalam pembinaan yang berpengaruh dalam domain efektif, konasi, konisi dari orang tua, masyarakat dan guru.

[51] Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Kurang penghargaan terhadap remaja dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat. Hal ini erat hubungannya dengan ketiadaan dialog antara ketiga lingkungan tersebut.
6) Kurangnya sarana penyalur waktu senggang
7) Ketidaktahuan keluarga dalam menangani masalah remaja, baik dalam segi pendekatan sosiologik, psikologik mapun pedagogik.[52]

Kualitas rumah tangga atau kehidupan keluarga jelas memainkan peranan paling besar dalam membentuk kepribadian remaja. Misalnya, rumah tangga yang berantakan disebabkan oleh kematian ayah atau ibu, perceraian diantara bapak dan ibu, hidup terpisah dan poligami. Semua itu merupakan sebab terjadinya kenakalan remaja. Sebabnya antara lain:

a. Anak kurang mendapat perhatian, kasih sayang dan tuntunan pendidikan dari orang tua, karena orang tua sibuk dengan urusan mereka masing-masing.
b. Kebutuhan fisik maupun psikis anak-anak remaja tidak terpenuhi. Keinginan dan harapan anak-anak tidak tersalur dengan memuaskan, atau tidak mendapatkan kompensasinya.
c. Anak-anak tidak pernah mendapat latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk hidup. Mereka tidak dibiasakan dengan disiplin dan control diri yang baik.[53]
d. Anak-anak sangat membutuhkan keamanan. Bahaya dan aman adalah dua kondisi yang satu sama lain saling menarik. Setiap kali aman,

[52] B. Simanjuntak, *Pengantar Kriminologi dan Patologi Sosial,* (Bandung: Tarsito, 1981), 289-290.
[53] Kartini kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja,* (Jakarta: Rajawali Press, 2003), 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didalamnya terkandung bahaya, dan setiap kali ada bahaya, ia membutuhkan keamanan. Kita wajib menumbuhkan perasaan pada anak bahwa kita adalah penolong dan pelindung terbaik dalam segala keadaan. Agar rasa aman diarasakan oleh anak dalam diri mereka, kita harus menjauhkan hal-hal yang menimbulkan rasa takut, misalnya:

1) Percecokan antara bapak dan ibu yang disertai dengan pemukulan, cacian atau ancaman. Kejadian seperti itu akan mendatangkan rasa takut bercampur sedih pada diri anak sehingga menjadi beban bagi anak dan membuat anak tidak betah tinggal di rumah.
2) Dengan pengalamannya, seorang ibu mampu menciptakan rumahnya sebagai taman yang menyenangkan bagi anak-anaknya, dan didalamnya mereka dapat belajar segala sesuatu yang bermanfaat. Sebaliknya karena ketidakpedulian seorang ibu, sebuah rumah akan menjadi lingkungan yang buruk dan memberi dampak negative bagi anak. [54]

Menurut penulis, sebab lain penyebab terjadinya kenakalan remaja adalah:

1) Lemahnya pemahaman nilai-nilai agama.
2) Lemahnya ikatan keluarga.
3) Anak nakal biasanya ingin diperhatikan atau kangen keluarga.
4) Kondisi keluarga tidak nyaman, lingkungan sekolah tidak kondusif dan kondisi masyarakat yang buruk.
5) Kurangnya kontrol dari keluarga.

[54] Abdul Karim Bakar, *75 Langkah Cemerlang Melahirkan Anak Unggul*, (Jakarta: Robani Press, 2001), 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Kurangnya pemanfaatan waktu luang.

Untuk itu diperlukan solusi yang yang paling efektif untuk mengatasi sebab terjadinya kenakalan remaja, yaitu dengan menyediakan fasilitas-fasilitas untuk remaja (sarana keagamaan, olahraga, organisasi remaja, dan lain-lain). Selain itu juga tercipta keluarga yang tenang, damai, penuh kasih saying, dan perhatian kepada anak-anaknya. Orang tua menghindari percecokan karena dapat mengakibatkan si anak merasa tidak nyaman berada dirumah.

3. Bentuk Perilaku Kenakalan Remaja

Masa remaja merupakan periode transisi dari anak menuju dewasa. Pada usia ini kerap ditemukan perilaku berisiko yang bisa jadi mengarah pada tindakan penyimpangan ataupun kriminal.

Sebagaimana menurut Muhammad Al-Zuhaili, wujud kenakalan remaja menjadi 6 bagian yaitu:

a. Penyimpangan Moral

Penyimpangan moral terjadi disebabkan oleh seseorang yang meninggalkan perilaku baik dan mulia, lalu menggantinya dengan perbuatan buruk, seperti bersikap tidak mau tahu dengan lingkungan sekitarnya, cepat terbawa arus, tidak menjaga kehormatan diri, mengajak perempuan tanpa mahram jalan-jalan, mengikuti gaya dan model barat, tawuran dan nongkrong.

b. Penyimpangan Berfikir

Penyimpangan dalam berfikir dapat timbul disebabkan oleh adanya kekosongan pikiran, kekeringan rohani, dan kedangkalan keyakinan. Orang yang menyimpang dalam berfikir akan senantiasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manut terhadap serangan pemikiran yang dilakukan pihak asing. Dia juga fanatic buta terhadap suku, bangsa, kelompok, profesi dan kasta. Dan selalu terbuai dengan khayalan dan hal-hal yang bersifat khurafat.

c. Penyimpangan Agama

Penyimpangan dalam bidang agama terlihat dari sikap ekstrem seseorang dalam memahami ajaran agama, sehingga ia fanatik terhadap mazhab atau kelompoknya, memilih untuk tidak bertuhan (*atheis*), skeptic terhadap keyakinannya sendiri dan agama yang dianutnya, memperjual belikan agama, dan arogan terhadap prinsip-prinsip yang dipegang atau ajaran-ajaran tokoh masyarakatnya.

d. Penyimpangan Sosil dan Hukum

Penyimpangan dalam bidang social dan pelanggaran terhadap peraturan dapat dilihat dari sikap yang selalu melakukan kekerasan. Seperti mengancam, merampas, membunuh, membajak, atau kecanduan minuman keras, mengonsumsi narkoba, dan penyimpangan seksual.

e. Penyimpangan Mental

Penyimpangan dalam masalah mental atau kejiwaan dapat dilihat dari sikap yang selalu tersisih, kehilangan kepercayaan diri, memiliki kepribadian ganda, kehilangan harapan masa depan, merasa selalu sial dan cepat berputus asa, gelisah, bimbang dan sering bingung, melakukan hal-hal yang sia-sia dan tidak bermanfaat.

f. Penyimpangan Ekonomi

Penyimpangan dalam hal ekonomi dapat berbentuk sikap congkak dengan kekayaan yang dimilik, boros, berfoya-foya, bermegah-megah, glamour dalam berpakaian, busana dan perhiasan, membuang-buang waktu, bersikap materialistis, dan suka menghambur-hamburkan harta.[55]

Sedangkan menurut John W. Santrock, bentuk Kenakalan Remaja adalah:[56]

1. Penggunaan obat terlarang

Sejak permulaan sejarah, manusia telah mencari zat yang diharapkan dapat menjaga dan melindungi mereka serta bereaksi

[55]Muhammad Al-Zuhaili, *Mencipatakn Remaja Dambaan Allah Panduan Bagi Orang Tua Muslim*, (Bandung: Mizan, 2004), 83-84.
[56] John W. Santrock, *Remaja Jilid 2*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007), 237-239.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam system saraf untuk menghasilkn sensasi yang menyenangkan. Individu trtarik pada obat-obatan karena obat-obatan dapat membantu mereka beradaptasi terhadap lingkungan yang selalu berubah. Obat dapat memberikan perasaan nikmat melalui ketenangan, kegembiraan, relaksasi, persepsi yang berubah-ubah atau meningkatkan sensasi dalam waktu yang panjang.[57] Sebagai contoh, amfetamin mungkin dapat membantu remaja untuk dapat terjaga ketika mempersiapkan diri menghadapi ujian.

2. Alkohol

Alkohol adalah obat yang sangat keras. Alcohol dapat bertindak sebagai depresan dalam tubuh dan memperlambat aktivitas otak.

3. Merokok

Merokok adalah menghisap rokok. Sedangkan rokok adalah gulungan tembakau (kira-kira sebesar kelingking) yang dibungkus (daun nipah, kertas).[58]

Dengan demikian, apa yang sebenarnya dimaksudkan sebagai perilaku adaptif ternyata justru bersifat maladaptive untuk jangka panjang. Sebagai contoh merokok dalam waktu lama, dimana di dalamnya terkandung nikotin yang merupakan obat aktif, dapat menimbukan masalah yang sangat serius namun dapat

[57] Ibid., 239.
[58] Lihat di http://kbbi.web.id/rokok. Diakses pada 13 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihindari. Beberapa ahli menyatakan bahwa merokok adalah "bunuh diri secara perlahan-lahan".

Sebagaimana telah dijelaskan diatas bahwa perilaku kenakalan adalah perilaku jahat, dursusila, durjana, kriminal, melanggar norma sosial, hokum dan agama. Kenakalan remaja merupakan hasil mental serta emosi yang sangat labil dan detektif sebagai akibat dari proses pengondisional lingkungan yang buruk terhadap pribai anak, yang dilakukan oleh anak muda atau remaja.

Prilaku menyimpang oleh remaja seringkali merupakan gambaran dari kepribadian antisosial atau gangguan tingkah laku remaja yang menurut penulis ditandai dengan tiga atau lebih dari bentuk-bentuk kenalan remaja diatas.

Oleh karena itu untuk mencegah kenakalan remaja perlu dilakukan pendidikan agama Islam yang baik dan tepat. Sehingga membantu para remaja dalam mengontrol prilaku dan tindakan dalam menjalani masa muda sehingga tercipta remaja-remaja yang berilmu tinggi dan berakhlakul karimah.

C. Pendidikan Agama Islam Sebagai Preventif Kenakalan Remaja

1. Pengertian Preventif

Preventif merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah.[59] Upaya preventif juga dapat dimaksud sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah untuk menjaga

[59] Lihat di http://kbbi.web.id/preventif. Diakses pada 15 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu hal agar tidak meluas atau timbul. Dalam pemaknaan ini upaya preventif yaitu suatu masalah atau suatu hal yang berusaha untuk dicegah. Adapun sesuatu yang dimaksud itu mengandung bahaya baik bagi lingkup personal maupun global. Dalam lingkup pendidikan masalah yang dimaksud adalah berbagai hal yang dapat menghambat perkembangan pendidikan baik itu dari siswa, guru, kepala sekolah dan unsure-unsur yang terkait didalamnya. Upaya preventif ini lebih besar manfaatnya, karena apabila masalah itu meluas akan sulit menanggulanginya. Sebab terdapat banyak bahaya yang akan menimpa siswa, masyarakat.

Jadi upaya preventif menurut penulis adalah suatu cara atau usaha yang harus ditempuh agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

2. Tujuan Preventif Kenakalan Remaja

Dengan usaha pencegahan yang terarah diharapkan bahwa remaja dapat mengembangkan diri dengan baik, sehingga keseimbangan diri akan dicapai dimana tercipta hubungan yang serasi antara pribadi dan lingkungan. Pikiran yang sehat mengarahkan mereka pada perbuatan yang pantas, sopan, bertanggung jawab yang diperlukan dalam menyelesaikan kesulitan atau persoalan masing-masing.[60]

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali-Imran: 110:

[60] Panut Panuju, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), 161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
ٱلْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ ٱلْكِتَٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُم ۚ
مِّنْهُمُ ٱلْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿١١٠﴾

"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik".

3. Upaya-Upaya Preventif

Tindakan preventif ini merupakan pencegahan terhadap perilaku menyimpang. Pada dasarnya tindakan preventif ini merupakan suatu pencegahan sebelum seseorang melakukan perbuatan menyimpang.

Selanjutnya, upaya preventif ini tercermin dalam kandungan materi dari pendidikan agama Islam, yang secara garis besar mencakup aspek akidah, ibadah dan akhlak. Aspek tersebut yaitu:

a. Akidah

Akidah menurut bahasa adalah menguhubungkan dua sudut, sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh. Dalam hal ini, para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ulama menyebut akidah dengan tauhid, yakni berarti mengesakan Allah.[61]

Pendidikan akidah terdiri dari pengesaan Allah, tidak menyekutukan-Nya, dan mensyukuri segala nikmat. Larangan menyekutukan Allah termuat dalam ayat yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

"Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya diwaktu ia member pelajaran kepada anaknya, hai anakku, janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mmepersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar. (QS. Luqman: 13)

Pengajaran agama Islam ini kebanyakan mengisi pengertian. Hasilnya ialah misalnya, siswa mengerti bahwa Tuhan Maha Mengetahui, siswa tahu enam rukun Iman. Diantaranya:

1) Iman Kepada Allah

Menurut pengertian secara bahasa, kata iman adalah percaya atau membenarkan. Menurut ilmu tauhid, iman berarti kepercayaan yang diyakini kebenarannya dalam hati, diikrarkan secara lisan, dan direalisasikan dalam perbuatan.[62] Berdasarkan pengertian itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa Iman Kepada Allah SWT adalah

[61] Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 84.
[62] M. Nasikin dkk, *Ayo Belajar Agama Islam untuk SMP kelas VII*, (Erlangga: Jakarta, 2006), 3.

mempercayai atau meyakini dalam hati sanubari, diikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan perbuatan amal saleh.

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ ٢٨

"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram." (QS. Ar-Rad: 28)

Beriman kepada Allah SWT dapat dilakukan dengan cara meyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan, dan diwujudkan dalam bentuk sikap dan tindakan nyata. Untuk mewujudkan hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengenali dan memahami sifat-sifat Allah SWT serta mengamalkannya dalam bentuk tindakan nyata, antara lain:

a) Melaksanakan segala perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Apalah artinya meyakini adanya Allah SWT tetapi tidak melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Hal yang terpenting dari iman adalah mewujudkan dalam bentuk tindakan nyata.
b) Meneladani sifat-sifat Allah serta menampilkannya dalam perilaku sehari-hari dalam bentuk ucapan, sikap, maupun tindakan.

2) Iman Kepada Hari Akhir

Hari Akhir adalah dimana seluruh alam semesta akan hancur, dan ketentuan itu sudah dirumuskan oleh allah SWT. Jadi beriman kepada Hari Akhir adalah meyakini dan mempercayai bahwasanya hari akhir pasti akan tiba yang sesuai dengan keterangan-keterangan Alloh melalui firman-firmanya dalam Al-quran.[63]

وَأَنَّ ٱلسَّاعَةَ ءَاتِيَةٌ لَّا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ ٱللَّهَ يَبْعَثُ مَن فِى ٱلْقُبُورِ ﴿٧﴾

"*Dan sesungguhnya hari kiamat pasti akan datangnya dan bahwsanya Alloh membangkitkan semua orang didalam kubur*". (Al-Hajj: 7)

Fungsi iman kepada Hari Akhir

a) Berlaku seimbang antara urusan dunia dan akhirat
b) Harapan mempeoleh keadilan yang hakiki
c) Mencegah orang berbuat maksiat

b. Ibadah

Secara bahasa ibadah berarti bakti manusia kepada Allah karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah atau tauhid.[64]

Ibadah dibedakan menjadi dua bagian, yaitu umum dan khusus. Ibadah umum adalah segala sesuatu yang diizinkan oleh Allah, sedangkan ibadah khusus adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan Allah lengkap dengan segala perinciannya, tingkat, dan cara-caranya tertentu.

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

[63] Ibid., 15.
[64] Ibid., 82.

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah (beribadah) kepada-Ku. (QS. Al-Dzariyat: 56)

Pendidikan ibadah mencakup segala tindakan dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berhubungan dengan Allah seperti shalat, maupun sesama manusia.

Manfaat sholat ini diantaranya ialah dapat menyehatkan jiwa dan raga. Selain itu juga sholat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, sebagaimana firman Allah:

إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ ﴿٤٥﴾

“… Sesungguhnya shalat itu dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar… (QS. Al-Ankabut: 45)

Perintah Allah tentang shalat ini ditujukan untuk umatnya, khususnya para remaja, agar mengingat Allah dengan cara mendirikan shalat. Dengan mengerjakan shalat, seorang remaja akan membentuk watak atau pribadi Islami, yaitu remaja yang dapat bertanggung jawab terhadap Tuhannya, dirinya, dan kehidupannya dalam menegakkan agama Islam.

Selain ibadah shalat yang diharapkan mampu mencegah kenakalan remaja ialah ibadah puasa.

Shaum (puasa) berasal dari kata bahasa arab yaitu صام يصوم صيام , yang bermakna menahan atau sering juga disebut al-imsak. Yaitu menahan diri dari segala apa yang membatalkan puasa.[65]

Adapun puasa dalam pengertian terminologi (istilah) agama adalah menahan diri dari makan, minum dan semua perkara yang membatalkan puasa sejak terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari, dengan syarat-syarat tertentu.

Puasa memiliki hikmah yang sangat besar terhadap manusia, baik terhadap individu maupun social, terhadap ruhani maupun jasmani.

Terhadap ruhani, puasa juga berfungsi mendidik dan melatih manusia agar terbiasa mengendalikan hawa nafsu yang ada dalam diri setiap individu. Puasa juga mampu melatih kepekaan dan kepedulian social manusia dengan merasakan langsung rasa lapar yang sering di derita oleh orang miskin dan di tuntunkan untuk membantu mereka dengan memperbanyak shadaqah.[66]

يا مَعْشَرَ الشَّبَابِ، مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغَضُّ لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ، فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ[67].

> "Wahai para pemuda, barangsiapa di antara kalian yang mampu menikah, maka menikahlah. Karena menikah lebih dapat menahan pandangan dan lebih memelihara kemaluan. Dan barangsiapa yang

[65] Husni M Saleh, *Fiqih Ibadah*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press: 2012), 237.
[66] Ibid., 289.
[67] Imam Abi Abdillah Muhammad, *Sohih Bukhori*, (Lebanon: Darul Fikr, 2000), 116.

tidak mampu, maka hendaklah ia berpuasa; karena puasa dapat menekan syahwatnya (sebagai tameng)". (HR. Bukhori: 5066)

c. Akhlak

Akhlak adalah bentuk jama' dari *khuluk* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan watak.[68]

Pengertian akhlaq menurut Dr. M. Abdullah Darraz adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap. Kekuatan dan kehendak berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam akhlaq yang baik) atau pihak yang jahat dalam akhlak yang jahat).[69]

Untuk itu, maka yang menjadi suri tauladan bagi kita umat Islam adalah pribadi Rasulullah, seperti firman Allah:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suru tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21)

---

[68] Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan*, 58.
[69] H. A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), Cet ke-2, 14.

Nabi Muhammad sebagai suri tauladan bagi umat Islam mempunyai empat sifat yang utama yakni:

1) Shiddiq, benar. Bukan hanya perkataannya yang benar, tapi juga perbuatannya juga benar. Sejalan dengan ucapannya.
2) Amanah, benar-benar bisa dipercaya. Jika satu urusan diserahkan kepadanya, niscaya orang percaya bahwa urusan itu akan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
3) Tabligh, menyampaikan segala firman Allah yang ditujukan untuk manusia, disampaikan oleh nabi dan tidak ada yang disembunyikan.
4) Fatonah, adalah cerdas. Mustahil bagi nabi itu mempunyai sifat bodoh. Dalam menyampaikan al-Quran kemudian menjelaskannya dalam ribuan al-Hadist.

Oleh karena itulah telah nyata bagi kita khususnya para remaja bahwa nabi Muhammad adalah suri tauladan yang sempurna yang mencontohkan segala sifat yang baik, untuk kita teladani sehingga kita bisa menjadi pribadi yang sempurna dalam berakhlak dan berbuat.

Contoh dari akhlak baik yang sesuai dengan ajaran nabi Muhammad diantara ialah berpakaian yang menutup aurot, tidak berlebih-lebihan, makan secukupnya dan lain-lain.

d. Tarikh

Tarikh merupakan materi sejarah islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal dan memahami tentang sejarah islam.

Tujuan dari tarikh ini diharapkan mampu mengambil I'tibar, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah islam serta untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.

Contoh sikap-sikap mulia para sahabat nabi diantaranya:[70]

1) Abu Bakar terkenal dengan sifat jujurnya.
2) Umar terkenal dengan sifat pemberani namun lembut hatinya.
3) Usman terkenal dengan sifat bijaksananya.
4) Ali terkenal dengan sifat cerdas dan pandai.

Oleh karena itu bagi kita umat islam khususnya para remaja, seyogyanya kita mampu mencontoh dan meniru sifat mulia para tokoh islam, agar tercipta pribadi yang berbudi pekerti luhur dan berilmu tinggi.

[70] Aat, *Peranan PAI*, 27.